

ABSTRAK

Nia Kurniasih : Bimbingan keluarga binaan buta aksara P2WKSS dalam memotivasi keluarga binaan membaca Al-quran (Studi deskriptif pada warga P2WKSS di RW 06 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung).

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Bimbingan merupakan “helping” yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availing*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Maka bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri.

Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab dan mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui proses bimbingan keluarga binaan buta aksara dalam belajar baca tulis Al_quran. 2) Untuk mengetahui motivasi keluarga binaan dalam belajar baca tulis AL-quran dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. 3) Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan keluarga binaan dalam belajar baca tulis AL-quran.

Berdirinya P2WKSS dalam membimbing warga binaan dalam memberantas buta aksara di RW 06 kelurahan Sukamulya kecamatan Cinambo adalah memiliki tujuan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan, mengentaskan buta aksara Al-quran, membentuk keluarga yang taat dan patuh akan perintah Allah SWT.

Adapun penemuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar membaca AL-quran dari nol dengan kondisi para peserta yang sudah tidak muda lagi namun tetap antusias dalam kegiatan bimbingan memberantas buta aksara Al-quran. Adanya kepedulian pemerintah terhadap keluarga yang kurang mampu dan perhatian yang tinggi terhadap perempuan di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keluarga binaan buta aksara AL-quran, motivasi dari dalam diri para peserta merupakan hal yang paling penting, karena melihat kondisi mereka, kemampuan akan daya serap dalam belajar dipastikan menurun. Oleh sebab itu nita dan semangat untuk belajar membaca AL-quran sangat diperlukan dan disadari oleh para peserta bimbingan.